

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat fenomena *January Effect*, *The Day of the Week Effect*, dan *Rogalski Effect* yang berpengaruh terhadap return saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dan telah menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama *January Effect* dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) ditemukan adanya perbedaan rata-rata return pada bulan Januari terhadap bulan selain Januari. Selanjutnya hasil dari pengujian *multiple comparison* untuk melihat bulan mana saja yang memiliki perbedaan rata-rata return yang signifikan dan hasilnya ditemukan bahwa hanya bulan Maret, September, dan November yang memiliki perbedaan rata-rata return yang signifikan terhadap bulan Januari. Ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi pertama yaitu, *Tax Loss Selling* dimana investor menjual sahamnya diakhir tahun untuk mengurangi beban pajak akhir tahun, yang kedua *Window Dressing* dengan menjual saham yang kinerjanya buruk dan membeli saham yang kinerjanya baik agar portofolio keuangan terlihat baik. Maka dapat dikatakan bahwa

terdapat fenomena *January Effect* yang berpengaruh terhadap return saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

2. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua *The Day of the Week Effect* dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) ditemukan adanya perbedaan rata-rata return yang signifikan terjadi antar hari perdagangan. Selanjutnya hasil dari pengujian *multiple comparison* untuk melihat hari perdagangan mana saja yang memiliki perbedaan rata-rata return yang signifikan dan hasilnya ditemukan bahwa hanya hari Rabu yang memiliki perbedaan rata-rata return yang signifikan terhadap hari Senin. Hal ini dikarenakan hari Senin merupakan hari pertama pembukaan bursa yang menyebabkan ketersediaan informasi yang beredar dalam pasar masih sangat minim dan investor hanya memiliki informasi yang diperoleh pada minggu lalu, hal tersebut mengakibatkan investor cenderung untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu dan juga cenderung untuk menjual sahamnya ketimbang membeli saham dikarenakan kekhawatiran akan minimnya informasi yang dimiliki. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat fenomena *The Day of the Week Effect* yang berpengaruh terhadap return saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
3. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga *Rogalski Effect* dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) ditemukan adanya perbedaan rata-rata return yang signifikan terjadi pada hari Senin bulan April terhadap hari Senin bulan selain April. Selanjutnya hasil dari

pengujian *multiple comparison* untuk melihat bulan mana saja yang memiliki perbedaan rata-rata return yang signifikan dan hasilnya ditemukan bahwa hanya bulan Januari, Juni, Juli, dan November yang memiliki perbedaan rata-rata return yang signifikan terhadap bulan April. Hal ini disebabkan oleh adanya rata-rata return pada bulan April cenderung tinggi yang disebabkan oleh adanya kewajiban emiten untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan juga rata-rata perusahaan di Indonesia menerapkan manajemen laba dengan memanfaatkan asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat fenomena *January Effect* yang berpengaruh terhadap return saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para investor yang memiliki preferensi *high risk high return* dapat mencoba mengambil keuntungan dari adanya fenomena anomali pasar ini untuk mendapatkan return yang lebih dari adanya return yang tidak normal atau sering disebut (*abnormal return*).
2. Untuk para investor yang memiliki preferensi lebih konservatif atau menghindari resiko, sebaiknya tidak mencoba untuk mendapatkan return

dari fenomena anomali pasar ini, karena fenomena anomali pasar ini terjadi secara tidak menentu.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan model penelitiannya sehingga tidak hanya menganalisis terhadap return sahamnya saja, namun bisa didukung dengan menambahkan ukuran perusahaan, *trading volume activity*, atau variabel lainnya.